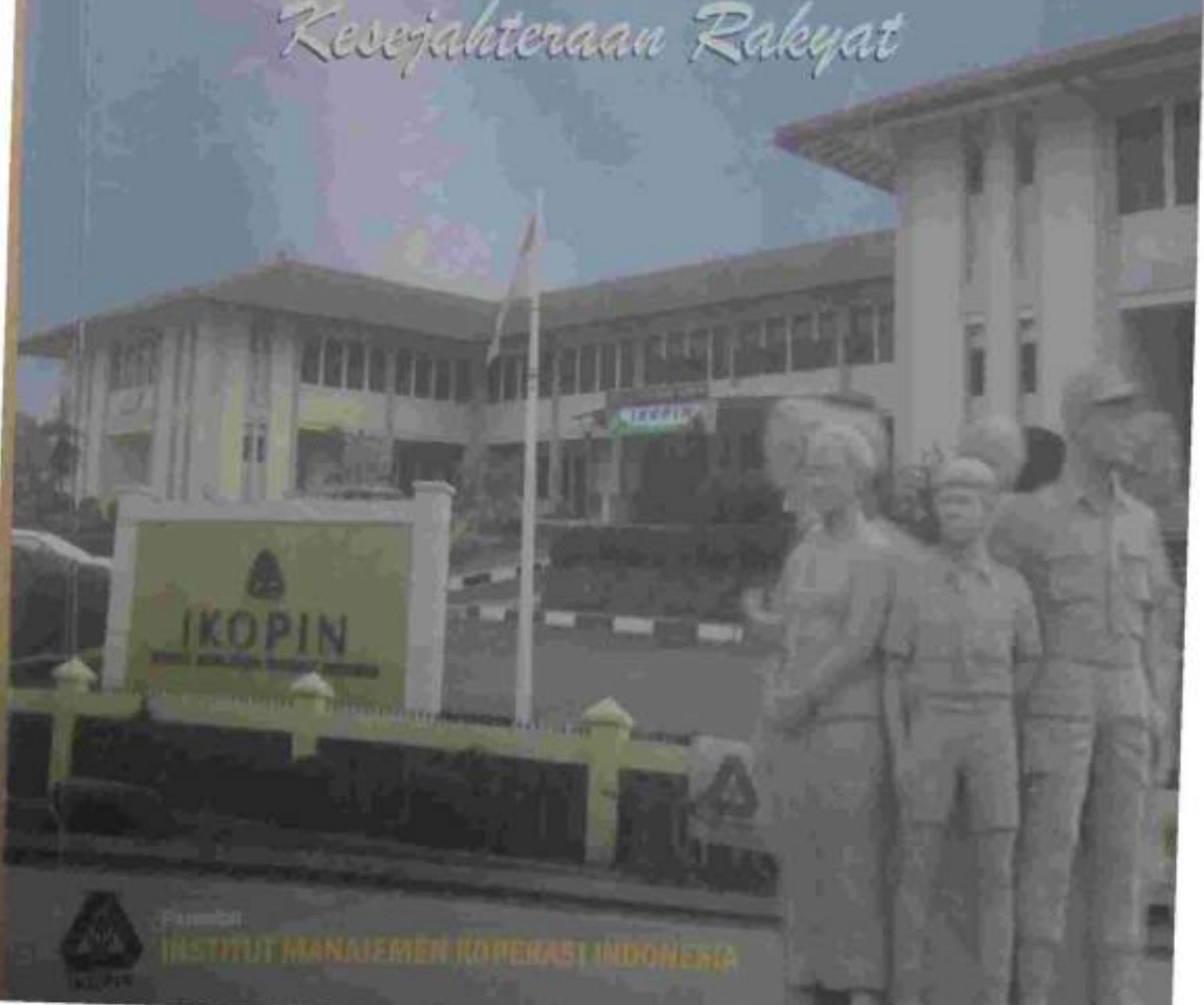




3

INDONESIA BANGKIT

*Untuk
Kesejahteraan Rakyat*



Pusat
INSTITUT MANAJEMEN KOPERASI INDONESIA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Sambutan Rektor	iv
1. PENGEMBANGAN KOPERASI MEMBUTUHKAN TEROBOSAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN <i>Oleh: Prof. Dr. H. Rully Indrawan, M.Si.</i>	1
2. KAJIAN TERHADAP RELEVANSI PRINSIP DAN NILAI DASAR KOPERASI <i>Oleh : Ir. Witwan Lulus Setiawan, M.Sc</i>	13
3. ASPEK HUKUM DALAM AKTUALISASI JATI DIRI KOPERASI MENGHADAPI GLOBALISASI <i>Oleh : Hj. Suarny Amran, SH, MH</i>	46
4. KOPERASI PENJAMIN KREDIT JAWA BARAT: PELUANG DAN TANTANGAN <i>Oleh: Ir. Nurhayat Indra, M.Si.</i>	72
5. TUJUAN ORGANISASI KOPERASI DAN NON KOPERASI <i>Oleh: Dr. H. Sugiyanto, SE, M.Sc.</i>	97
6. PENDEKATAN SUMBER DAYA UNTUK MENCAPAI KEUNGGULAN BERSAING YANG BERKELANJUTAN <i>Oleh : Dra. Rima Elya Dasuki, M.Sc</i>	127

7.	PENINGKATAN DAYA SAING KOPERASI MELALUI DIFERENSLASI YANG KOMPETTIF DALAM RANGKA MENGHADAPI PERSAINGAN GLOBAL <i>Oleh : Drs. Giyanto Purbo Suseno, M.Sc</i>	150
8.	KOPERASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN DAN MENGEMBANGKAN EKSISTENSI KOPERASI <i>Oleh: Drs. Deddy Supriyadi, M.Sc.</i>	176
9.	KOMPAK: KOMUNIKASI PEREKAT ANGGOTA KOPERASI <i>Oleh: Dr. Ami Purnawati, SE, M.Si</i>	194
10.	PARADIGMA BARU PEMIKIRAN PENDIRIAN KOPERASI SYARIAH <i>Oleh : Ir. Nanik Risnawati, M.Si.</i>	212
11.	ADAPTASI KOPERASI DALAM MENGHADAPI DAYA SAING GLOBAL <i>Oleh: Dr. Adeng Kasmiri, SE. MSi.</i>	231
12.	MODEL PENGEMBANGAN KLASTER PERIKANAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS DAN PENYERAPANTENAGAKERJA DIJAWA BARAT <i>Oleh: Dr. Heri Nugraha, SE. MSi.</i>	246

Model Pengembangan Klaster Perikanan Untuk Meningkatkan Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Barat

Oleh: Heri Nugraha

1. Pendahuluan

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah sebuah Negara kepulauan yang terdiri dari ribuan pulau yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan, besarnya potensi sumber daya alam yang terdapat di laut terutama sumber daya perikanan, menyebabkan sektor perikanan dan kelautan menjadi sebuah sektor yang sangat strategis untuk dikembangkan, selain itu sebagian besar masyarakat Indonesia yang tinggal di daerah pesisir pantai mempunyai mata pencaharian utama dari menangkap dan berbudidaya ikan.

Berdasarkan uraian pada alinea di atas, maka sektor perikanan dapat dijadikan sebagai penggerak utama (*prime mover*) perekonomian nasional. Hal ini didasari oleh kenyataan, bahwa:

1. Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang besar baik ditinjau dari kuantitas maupun keragaman jenis.
2. Sebagian besar rakyat Indonesia hidup dari mata pencaharian sebagai nelayan, hal ini dapat menjadi faktor keunggulan komparatif bagi sektor perikanan.
3. Ikan merupakan sumber makanan sehat yang mengandung protein tinggi, dan banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat dunia.
4. Sektor perikanan merupakan sebuah sektor yang berhubungan dengan kondisi wilayah geografi, sehingga sektor ini berbasis pada sumber daya lokal atau dikenal dengan istilah *resources based industries*.

Besarnya potensi sektor perikanan dan kelautan Indonesia ternyata belum dapat memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, hal ini disebabkan karena rendahnya produktivitas sektor perikanan, berikut ini disajikan data perkembangan ekspor hasil perikanan pada Tabel 1, terlihat bahwa perkembangan ekspor hasil perikanan Indonesia tahun 2005- 2009, volume menurun sebesar 1,42% sedangkan nilai mengalami kenaikan sebesar 6,17%.

Untuk kurun waktu 2008 - 2009 baik volume maupun nilai mengalami penurunan, volume mengalami penurunan sebesar 12,61% dan nilai mengalami penurunan sebesar 12,17%. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 1 di halaman berikut.

Tabel 1. Volume dan Nilai Ekspor Hasil Perikanan Menurut Komoditas Utama, 2005-2009

Rincian - <i>Reih</i>	Tahun - Year					Kenaiakan Rata-Rata (%) - <i>Increasing Average (%)</i>	
	2005	2006	2007	2008	2009*)	2005 - 2009	2008 - 2009
Volume - Volume (Ton)	857.922	926.477	854.329	911.674	796.700	-1,42	-12,61
Udang - <i>Shrimp</i>	153.906	169.329	157.545	170.583	165.000	2,02	-3,27
Tuna, Cakalang, Tongkol - Tuna, Skipjack, Little Tuna	91.631	91.822	121.316	130.056	95.000	3,14	-26,95
Ikan Lainnya - <i>Other Fish</i>	428.395	493.540	393.679	424.401	381.600	-1,83	-10,09
Kepiting - <i>Crab</i>	18.593	17.905	21.510	20.713	17.300	-0,94	-16,48
Lainnya - <i>Others</i>	165.397	153.881	160.279	165.921	137.800	-4,06	-16,95
Nilai - Value (US \$ 1.000)	1.913.305	2.103.472	2.258.920	2.699.683	2.371.000	6,17	-12,17
Udang - <i>Shrimp</i>	948.130	1.115.963	1.029.935	1.165.293	974.000	1,68	-16,42
Tuna, Cakalang, Tongkol - Tuna, Skipjack, Little Tuna	246.303	250.567	304.348	347.189	354.000	9,81	1,96
Ikan Lainnya - <i>Other Fish</i>	130.905	449.812	568.420	734.392	688.000	73,22	-6,32
Kepiting - <i>Crab</i>	221.553	134.825	179.189	214.319	154.000	-3,70	-28,14
Lainnya - <i>Others</i>	366.414	152.305	177.028	238.490	201.000	-5,80	-15,72

Sumber : BPS, diolah oleh Ditjen P2HP

Keterangan :*) Angka Sementara

Rendahnya produktivitas sektor perikanan seperti terlihat pada Tabel 1 terutama disebabkan oleh rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor perikanan. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik struktur tenaga kerja disektor kelautan dan perikanan berdasarkan tingkat pendidikannya mayoritas tidak tamat SD. Menurut data Badan Pusat Statistik (2008), sebagian besar atau sekitar 79,5% tidak lulus SD, 19,6% hanya tamat SD, 1,9% berpendidikan SLTP, 1,4% berpendidikan SLTA, dan hanya 0,03% berpendidikan D3 atau S1. sulit mengharapkan peningkatan produktivitas dengan struktur pendidikan seperti ini. Rendahnya produktivitas akan menyebabkan rendahnya pendapatan, dan rendahnya pendapatan menyebabkan kemiskinan nelayan. Kemiskinan nelayan inilah yang menjadi penyebab dari ketidakmampuan nelayan untuk meningkatkan kualitasnya, sehingga inovasi dan transfer teknologi tidak terjadi. Berdasarkan gambaran tersebut, terlihat bahwa antara kemiskinan, rendahnya SDM, produktivitas, dan pendapatan merupakan komponen yang terkait satu dengan yang lain.

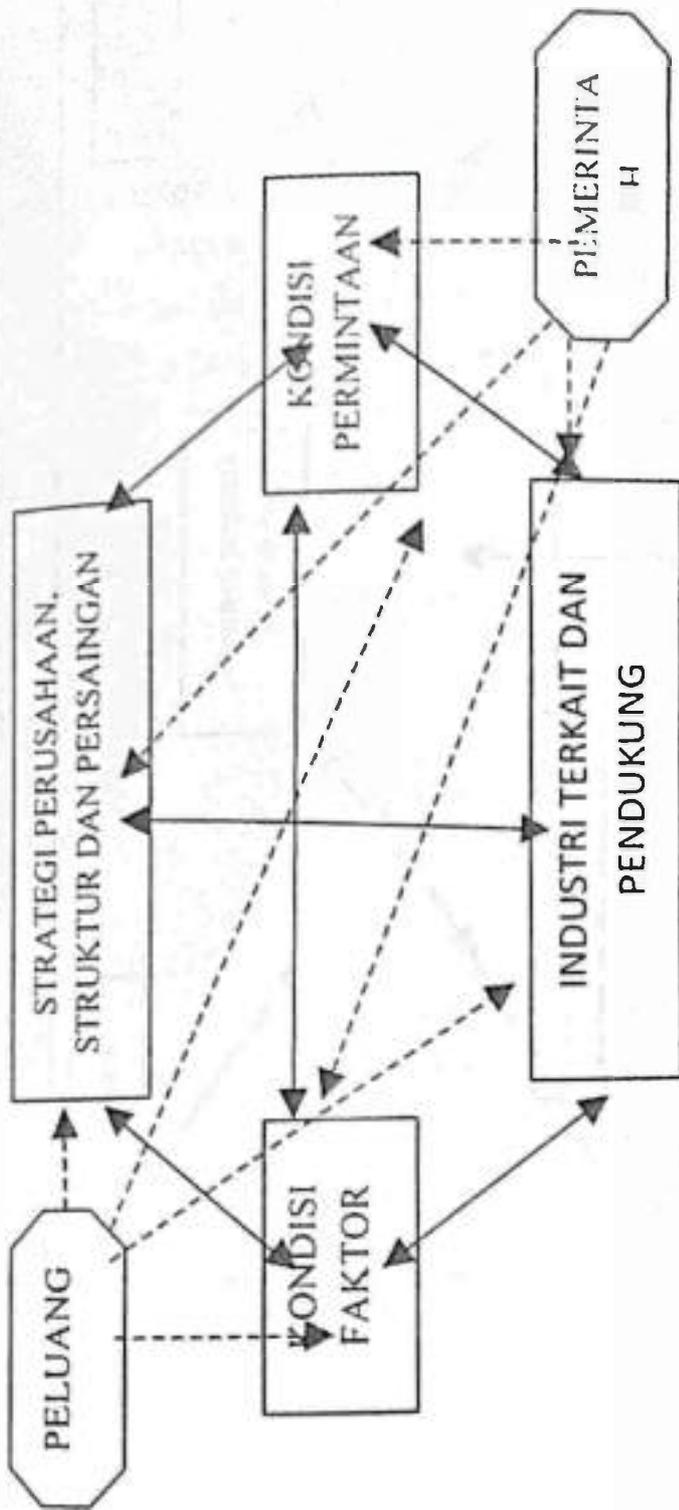
Dengan melihat fenomena yang ada di sektor perikanan, maka penelitian ini menyoroti bagaimana peningkatan produktivitas melalui transfer teknologi dapat terjadi sehingga akan meningkatkan nilai tambah berupa peningkatan output dan minimalisasi input yang dilakukan oleh pelaku usaha, pemerintah dan masyarakat umum, dengan demikian maka akan terjadi Penyerapan Tenaga Kerja di sektor tersebut.

Dari pengalaman di beberapa negara seperti di Italia, Chili, India dan lainnya, strategi yang dilakukan untuk peningkatan produktivitas adalah dengan pendekatan

klaster. Untuk itu maka perlu dirujuk beberapa definisi tentang klaster, menurut Porter (1998), klaster merupakan konsentrasi geografis perusahaan dan institusi yang saling berhubungan pada sektor tertentu. Klaster mendorong industri untuk bersaing satu sama lain, untuk menciptakan daya saing Porter merumuskan 4 faktor yang saling terkait yaitu: (1) Kondisi Faktor (Input), (2) Kondisi Permintaan, (3) Strategi perusahaan, struktur dan persaingan dan (4) Industri terkait dan pendukung, Selain itu terdapat pengaruh dari pemerintah dan peluang-peluang perubahan.

Daya saing dapat diciptakan dengan peningkatan produktivitas. Menurut Porter penciptaan daya saing digambarkan dalam model Daya Saing Berlian (*diamond of competitiveness*), seperti pada Gambar 1 berikut.

Dong Sung Cho (2000), melengkapi teori Porter tentang model daya saing berlian (*diamond*), menurut Cho model tersebut tidak relevan diterapkan dalam ekonomi skala kecil, karena variabel domestik dalam model tersebut sangat terbatas dan lebih dominan membahas variabel-variabel internasional untuk meningkatkan daya saing yang dalam hal ini adalah daya saing negara. Sedangkan bagaimana daya saing negara dapat diciptakan oleh daya saing daerah dengan karakteristik khusus tidak tercakup didalam model Porter, selain itu model Porter lebih menyoroti faktor-faktor fisik. Untuk itu Cho merumuskan sebuah model yang pada prinsipnya melengkapi model Porter, seperti pada gambar di halaman berikut ini.

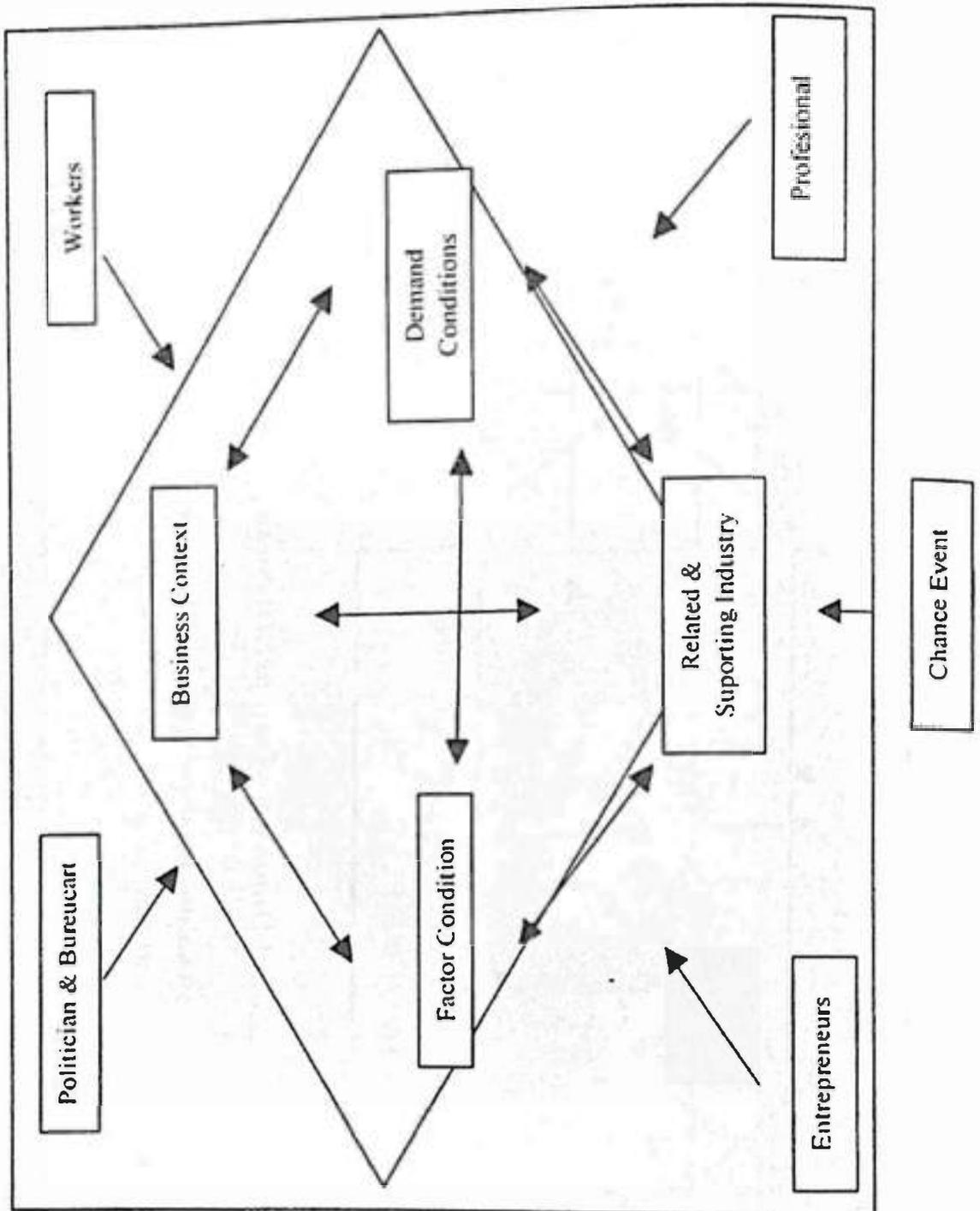


Sumber. Porter 1998

Gambar. 1. Model *Diamond of competitiveness* dari Porter

Keterangan :  Hubungan saling mempengaruhi antar faktor kluster

 Hubungan pengaruh dari luar faktor kluster



Gambar 2. *The nine factor model*. dari Dong Sung Cho. HwY Chang Moon.

Dari Gambar 2 tersebut di atas, terdapat empat faktor yang ditambahkan oleh Dong-Sung Cho untuk melengkapi model Porter, ke empat faktor tersebut merupakan faktor manusia (*Human Factor*) , yang terdiri dari: (1) Pekerja

(workers), (2) Politik dan Birokrat (3) Profesional dan (4) Wirausaha.

Berdasarkan kepada model-model tersebut, maka dibuatlah model matematis untuk menggambarkan bagaimana transfer teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini peningkatan produktivitas dapat menurunkan harga dan tingkat upah per unit akibat adanya efisiensi, sehingga model matematis yang digunakan adalah persamaan Harga dan Upah sebagai berikut

$$P_t = a_0 + a_1W_t + a_2K_t + a_3E_t + a_4g_t + \mu_1$$

dan

$$W_t = b_0 + b_1PTK_t + b_2P_t + \mu_2$$

Dimana :

- P = Tingkat perubahan harga tiap unit hasil
- W = Tingkat perubahan komponen upah per unit
- K = Tingkat perubahan harga modal
- E = Tingkat perubahan harga ekspor
- g = Transfer Teknologi
- PTK = Penyerapan Tenaga Kerja

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat

mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena dari variabel-variabel yang diteliti, sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2002).

Tahapan analisis akan dilakukan tiga tahap sesuai dengan kerangka pemikiran, adapun tahapan tersebut :

1. Analisis ekonometrika dengan menggunakan persamaan simultan atas Harga dan Upah, data yang digunakannya adalah data sekunder *panel*. Tujuannya adalah membuktikan melalui indikator makro ekonomi bahwa terdapat hubungan antara transfer teknologi/ pengetahuan dengan peningkatan produktivitas dan penyerapan tenaga kerja di sektor perikanan tangkap dan budidaya. Analisis ini dimulai dengan produktivitas melalui pendekatan *Total Factor Productivity*, yaitu dengan Transfer teknologi, kemudian hasil dari perhitungan dimasukkan ke dalam persamaan Harga dan Upah. Produktivitas dalam hal ini merupakan cerminan dari daya saing.
2. Analisis SWOT, bertujuan untuk menentukan pilihan strategi pengembangan sektor perikanan tangkap dan budidaya di dua wilayah yaitu: Kabupaten, Kota Cirebon mewakili PANTURA (Pantai Utara) dan Kabupaten Sukabumi (Pelabuhan Ratu) mewakili PANSELA (Pantai Selatan). Dimana dalam pemilihan strategi tersebut dihadapkan pada faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman). Data untuk analisis ini adalah data primer, yang diperoleh melalui wawancara terhadap sample yang merupakan perwakilan dari pelaku usaha yang berada di Hulu, Industri Inti, Hilir,

UPT, Lembaga Diklat, Lembaga penunjang dan lembaga terkait, hal ini sesuai dengan konsep klaster perikanan.

3. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT kemudian dibuatkan model klaster perikanan untuk wilayah PANTURA dan PANSELA. Setelah itu ditetapkan faktor penentu yang dominan mempengaruhi kinerja klaster dalam peningkatan daya saing, terhadap faktor dominan tersebut kemudian dilakukan uji regresi logistik untuk melihat orientasi pasar domestik atau ekspor, karena orientasi pasar inilah yang dapat menjadi ukuran bahwa klaster dapat bekerja dengan baik untuk meningkatkan daya saing.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* yang diambil dari sumber data yang diterbitkan oleh BPS dan Dinas Perikanan Jawa Barat untuk periode Tahun 2002-2009, dari 11 Kabupaten/Kota.

3. Hasil dan Pembahasan

Dari perhitungan dengan regresi diperoleh persamaan harga dan upah untuk perikanan tangkap sebagai berikut :

$$P_t = 110625,448 + 0,815W_t + 12,571K_t - 18,587E_t - 7,760g_t$$

$$W_t = 2814752,786 - 0,651PTK_t + 0,208P_t$$

Sedangkan persamaan harga dan upah untuk perikanan budidaya adalah sebagai berikut:

$$P_t = 329428,903 + 0,299W_t + 5,322K_t - 4,486E_t - 0,080g_t$$

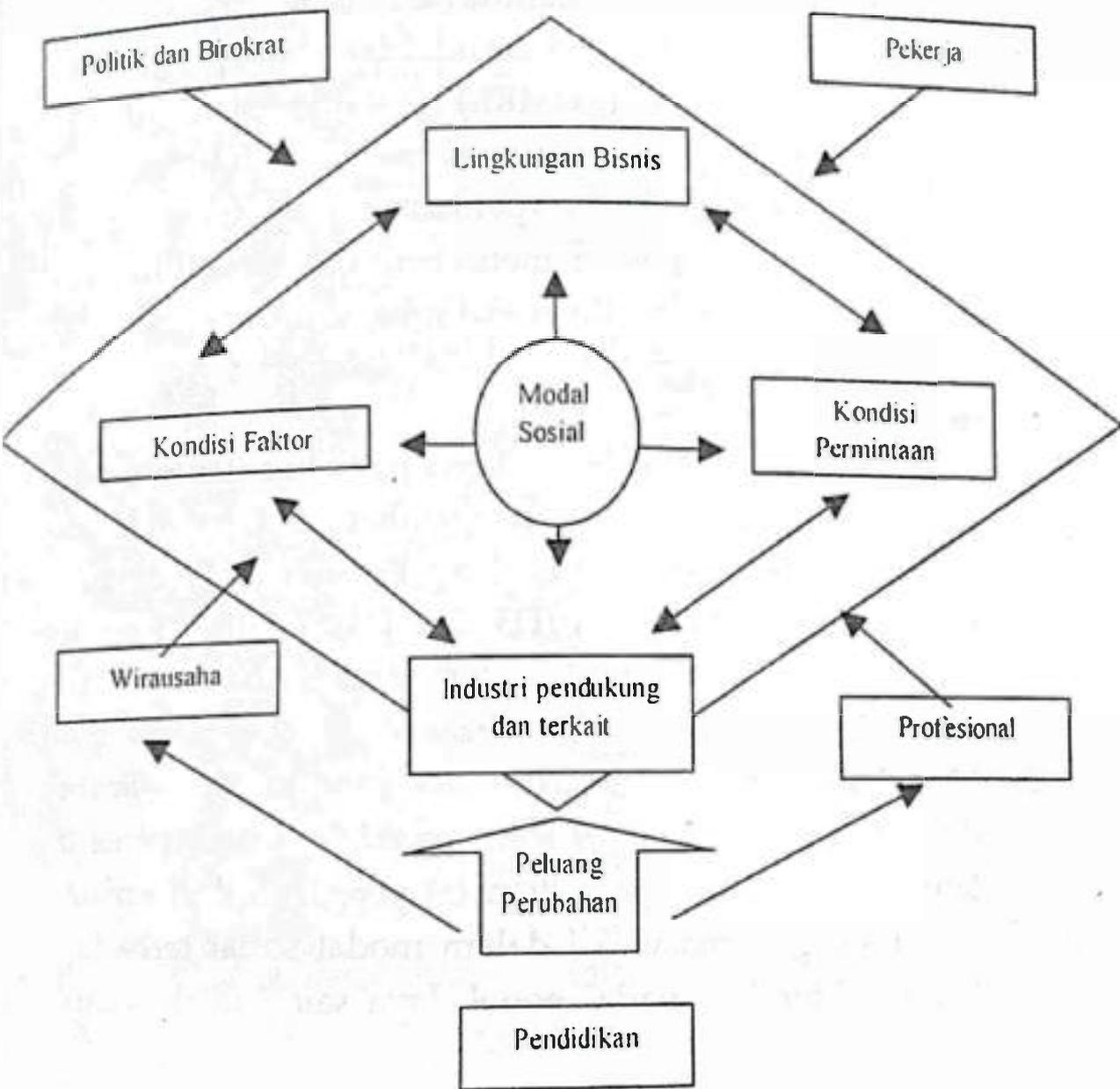
$$W_t = 1078353036,247 - 0,896PTK_t + 0,287P_t$$

Dari dua persamaan di atas, baik tangkap dan budidaya terlihat hubungan antara g sebagai variabel bebas yang menyatakan transfer teknologi dengan P sebagai variabel tidak bebas yang menyatakan harga pada persamaan P , terdapat hubungan yang dapat dikatakan bahwa transfer teknologi di sektor perikanan mempengaruhi harga dengan hubungan negatif, artinya dengan meningkatnya tinggi teknologi maka harga akan turun. Demikian pula hubungan antara PTK (Penyerapan Tenaga Kerja) dan P (Harga) sebagai variabel bebas pada persamaan W (komponen upah per unit) dimana W sebagai variabel tidak bebas. Dalam hal ini, terlihat hubungan antara PTK dengan W adalah negatif, artinya peningkatan PTK akan menurunkan W , sedangkan hubungan P dengan W adalah positif. Artinya peningkatan P akan meningkatkan W .

Berdasarkan hasil analisis SWOT, diperoleh rekomendasi strategi penguatan sektor perikanan melalui model klaster. Sedangkan hasil analisis regresi logistik, diperoleh hasil bahwa produk sektor perikanan tangkap dan budidaya berorientasi pada pasar ekspor.

Jika melihat pada latar belakang bahwa dengan lingkaran kemiskinan yang ada pada masyarakat nelayan, maka secara teori transfer teknologi tidak akan terjadi, tetapi dari hasil analisis ternyata transfer teknologi terjadi di sektor ini, sehingga model daya saing Porter dan Cho tidak relevan untuk menjelaskan fenomena ini, untuk itu maka dirumuskan sebuah model daya saing berlian dengan terdapat inti (Modal Sosial) di dalamnya yang merupakan faktor inti sebagai penggerak faktor-faktor lainnya. Modal sosial inilah yang menggerakkan transfer teknologi di sektor perikanan saat ini, selain itu juga untuk memperkuat inti

dimasukkan faktor pendidikan sebagai *Human Capital* yang dapat menjamin perkembangan yang berkesinambungan dari daya saing yang tercipta. Adapun model tersebut seperti pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Model Inti Daya Saing

Kesimpulan

1. Transfer teknologi yang terjadi di sektor perikanan menyebabkan produktivitas yang diukur dengan satuan

output meningkat dan menyebabkan penurunan harga dan komponen upah per unit, sehingga mendorong terjadinya penyerapan tenaga kerja di sektor perikanan tangkap dan budidaya.

2. Berdasarkan potensi dan masalah dalam usaha perikanan tangkap dan budidaya, maka strategi pengembangan sektor perikanan adalah strategi penguatan (*empowerment*) pelaku UMKM (nelayan/petani ikan) sektor perikanan, yang secara alamiah sudah berbentuk klaster. Sedangkan klaster perikanan yang dikembangkan adalah klaster yang mencerminkan sebuah model daya saing dengan modal sosial sebagai intinya.

Saran

1. Memberikan penguatan terutama pada kualitas Sumber Daya Manusia, seperti : mengembangkan pendidikan formal SMK Perikanan dan Kelautan, Politeknik Perikanan dan Kelautan (D3 dan D4), selain itu perlu juga mengembangkan Inkubator Bisnis Usaha Perikanan dan Kelautan.
2. Modal sosial sebagai suatu faktor yang mempengaruhi daya saing perlu dikaji lebih mendalam oleh peneliti lain, karena dalam penelitian ini pengaruh dari unsur-unsur yang termasuk di dalam modal sosial terhadap faktor-faktor lain pada model daya saing tidak secara rinci diuraikan.

Daftar Pustaka

- Awat, Nava. J., 1995. *Metode statistik dan ekonometrik*, Liberty, Yogyakarta.
- Badan Perencanaan Daerah Propinsi Jawa Barat 2007. *Rencana Arah Pengembangan Bisnis Kelautan Jawa Barat*.
- Dinas Perikanan Provinsi Jawa Barat. 2009. *Laporan Tahunan, Tahun 2008*.
- Gujarati, N Damodar, 2004. *Basic Econometrics*. (4 th edition), McGraw Hill Inc. New York.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. 2009. *Kelautan dan Perikanan Dalam Angka, Marine and Fisheries Figure 2009*.
- Mudrajad Kuncoro. 2006, Aglomerasi Perkotaan di DIY : Apa, di mana, dan mengapa? *Jurnal UNISIA No. 59, Vol. 24, 2006, Hal. 3-18*.
- Porter, Michael E. 1998. Clusters and the New Economics of Competition. *Harvard Business Review; Boston, Nov/Dec 1998*.
- Sugiyono, 2002. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta. Bandung.
- Sung cho, Dong, Chang moon, Hwy. 2000. *From Adam Smith to Michael Porter, Evolution of Competitiveness Theory*, Asia Pacific Business Series Vol 2 World Scientific Publishing. Singapore Co. Pie. Ltd.
- Tajerin, 2007. Peranan Teknologi Dalam Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Antar Daerah Pesisir di Kawasan Timur Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 12. No. 1*.

LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : *Model Pengemban rta stek Pakiranan Untuk Peningkatan Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Barat*

Penulis Jurnal Ilmiah : *Heri Nurrahma*

Identitas Jurnal Ilmiah : a. Nama Jurnal : *Indonesia Bangkit*
 b. Nomor/Volume :3)
 c. Edisi (bulan/tahun) : *R. Agustus 2013*
 d. Penerbit : *Thopik Press*3)
 e. Jumlah halaman : *14*3)

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ✓ pada kategori yang tepat) : Jurnal Ilmiah Internasional4)
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review:

Komponen Yang Dinilai5)	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 6)			Nilai Yang Diperoleh 7)
	Internasional	Nasional Terakreditasi	Nasional Tidak Terakreditasi	
	40	25	10	7,20
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	4	2,5	1	0,75
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	12	7,5	3	2,25
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	12	7,5	3	2,10
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	12	7,5	3	2,10
Total = (100%)	40	25	10	7,20

Jatinangor, 21. Maret 2014
 Reviewer 1

tanda tangan
Prof. Dr. H. Buchan Ariepi
 NIP. *0180782*
 Unit kerja : *Cury Besar*

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEERREVIEW**

KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : *Model Pengembangan Klaster Perikanan Untuk Meningkatkan Produktivitas dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Barat*

Penulis Jurnal Ilmiah : *Harsi Nu. Graha*

Identitas Jurnal Ilmiah :

- a. Nama Jurnal : *Indonesia Bangkit*
- b. Nomor/Volume : *3*
- c. Edisi (bulan/tahun) : *Agustus 2010*
- d. Penerbit : *Ko. An. Press*
- e. Jumlah halaman : *4*

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah (beri ✓ pada kategori yang tepat) :

- Jurnal Ilmiah Internasional 4)
- Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
- Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen Yang Dinilai.....5)	Nilai Maksimal Jurnal Ilmiah 6)			Nilai Yang Diperoleh 7)
	Internasional 40	Nasional Terakreditasi 25	Nasional Tidak Terakreditasi 10	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	4	2,5	1	0,77
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	12	7,5	3	0,35
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	12	7,5	3	2,35
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	12	7,5	3	2,25
Total = (100%)	40	25	10	7,72

Jatinangor, 18 Maret 2014

Reviewer 2

tanda tangan 9)
Dr. H. Fauz Supriyadi R., M. NT
 NIP 2416594 9)
 Unit kerja : *Prodi SI* 9)

**LEMBAR
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW
KARYA ILMIAH : JURNAL ILMIAH**

*Pajakanan Ulatak
Meningkatkan Kualitas dan Penerapan Terga*

Judul Jurnal Ilmiah (Artikel) : *Karya Ilmiah: Jurnal Ilmiah*

Penulis Jurnal Ilmiah : *Hari Nugraha*

Identitas Jurnal Ilmiah :
 a. Nama Jurnal : *Indonesia Bangkit*
 b. Nomor/Volume :
 c. Edisi (bulan/tahun) : *Agustus 2010*
 d. Penerbit : *Prodi S. I*
 e. Jumlah halaman : *14*

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah :
 Jurnal Ilmiah Internasional4)
 Jurnal Ilmiah Nasional Terakreditasi
 Jurnal Ilmiah Nasional Tidak Terakreditasi

Hasil Penilaian Peer Review:

Komponen Yang Dinilai5)	Nilai Reviewer..... 6)		Nilai Rata-rata 7)
	Reviewer I	Reviewer II	
a. Kelengkapan unsur isi buku (10%)	0,75	0,77	0,76
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	2,25	2,35	2,30
c. Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)	2,10	2,35	2,23
d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit (30%)	2,10	2,25	2,18
Total = (100%)	7,20	7,72	7,46

Jatinangor, 21 Maret 2014

Reviewer 2

Tanda tangan10)
Dr. H. Fe Sriyadi R, AMT
 NIP. *2410594*10)
 Unit kerja: *Prodi Si*10)

Reviewer 1

tanda tangan9)
Prof. Dr. H. Buehan Harif, Ika
 NIP. *0180782*9)
 Unit kerja: *Guru Besar*9)